ABSTRAK

Widhi Astuti, Indah. 2016, Implementasi Kegiatan Ceramah With A Gift dalam meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa Siswi di SMA Negeri 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, Pembimbing Kharisul Wathoni M.Pd.I

Kata Kunci: Ceramah With A Gift, Kompetensi Keagamaan.

Kompetensi keagamaan merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang dalam perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Dalam pelaksanannya melalui kegiatan ceramah with a gift untuk meningkatkan kompetensi keagamaan, sehingga dengan demikian diharapkan siswa dapat mengetahui ilmu maupun pengetahuan tentang ceramah.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui Implementasi Kegiatan Ceramah With A Gift dalam meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa Siswi di SMA Negeri 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2015/2016. Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana tujuan kegiatan ceramah with a gift di SMA Negeri 1 Jenangan tahun pelajaran 2015/2016 (2) Bagaimana implementasi kegiatan ceramah with a gift di SMA Negeri 1 Jenangan tahun pelajaran 2015/2016 (3) Bagaimana dampak kegiatan ceramah with a gift terhadap kompetensi keagamaan siswa siswi di SMA Negeri 1 Jenangan tahun pelajaran 2015/2016.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Tujuan diadakannya kegiatan ceramah with a gift adalah untuk mengendalikan diri siswa, melatih siswa berbicara di depan umum, memperkokoh atau melandasi siswa ilmu-ilmu Agama, menumbuhkan kesadaran, penghayatan terhadap ajaran Agama Islam, dan menanamkan akidah dalam diri siswa, serta memantapkan diri siswa mengenai pendidikan Islam supaya terhindar dari perbuatan keji dan munkar. (2) Pelaksanaan kegiatan ceramah dilaksanakan seminggu empat kali, di ikuti oleh seluruh siswa kelas X-XII. Kegiatan ini dilakukan dari masing-masing kelas secara rolling, nanti semua siswa tersebut kebagian tugas ceramah. (3) Dampak setelah diadakan kegiatan ceramah with a gift di SMA Negeri 1 Jenangan sudah cukup berhasil hal ini ditunjukkan dalam kompetensi siswa maupun perilaku siswa dilingkungan sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan arus globalisasi yang tidak dapat dihindari saat ini, pengelolaan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman merupakan pilihan yang cerdas. Nilai-nilai islami yang menjadi ramuan pola pikir, sikap, dan perilaku umat islam, dalam kenyataan sejarah perkembangan bangsa Indonesia, secara langsung atau tidak, telah berintegrasi dengan kehidupan bangsa dan eksistensi Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 45, baik melalui adat kebiasaan umat islam yang menjadi adat kebiasaan bangsa, melalui proses akulturasi yang direkayasa melalui rencana dan proses pendidikan islam.[1]

Pendidikan agama di sekolah disadari oleh banyak kalangan sebagai yang serius dan penting untuk diperhatikan. Negara atau pemerintah bersama-sama masyarakat sudah seharusnya bekerja sama untuk membangun dan mengembangkan pendidikan agama di sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.[2]

Pakar pendidikan Muktar Buchori mengatakan bahwa sistem pendidikan di Indonesia saat ini telah kehilangan makna dan nilai. Hal tersebut terjadi karena para pelaku pendidikan saat ini lebih mementingkan skill, bukan knowledge, yang kesemuanya itu hanya menekankan pada aspek pengetahuan

---

[1] Jusuf Amir Feisal, Reorientasi Pendidikan Islam(Jakarta: Gema Insani Press, 1995),287.

[2] Ahmad Habibullah,et.all, Kajian Peraturan dan Perundang-undangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah(Jakarta: PT.Pena Citasatria, 2008), 62.

manusia. Pendidikan agama yang terjebak hanya pada pengetahuan agama yang lebih menekankan aspek kognitif siswa semata hanya akan menghasilkan siswa yang mengetahui dan menguasai isi dan ajaran agamanya namun tidak memiliki kemampuan bagaimana mengimplementasikannya dalam realitas sosial. Erat kaitannya dengan hal itu, Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan yang tinggi. Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[3]

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, yakni; pembelajaran yang ideal menurut harapan pemerintah, maka jika kita mengikuti harapan itu tentu saja pembelajaran Agama Islam di sekolah bakal berlangsung menarik, dan tentu saja bakal bisa merubah mental peserta didik, dari yang kurang baik menjadi baik. Namun, bila pembelajaran itu tidak berlangsung sesuai dengan harapan, maka PAI pun juga barakibat kurang diminati oleh peserta didik. Dampaknya, pendidikan Agama ini hanya menjadi produk yang sia-sia.

Oleh karena itu, PAI harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, efektif dan efisien untuk memperbaiki moral bangsa. Dengan lain kata, PAI harus menjadi produk pembelajaran yang menarik, tidak monoton membosankan. Sehingga PAI menjadi pelajaran yang selalu dirindukan oleh peserta didik.

---

[3] Abdul Majid, Belajar dan Pembelajran Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 11.

Kegiatan ceramah yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jenangan sudah berjalan tetapi belum efektif. Di sisi lain, ketua OSIS mempunyai ide atau gagasan untuk meningkatkan kegiatan tersebut. Melalui sebuah ide ketua OSIS tersebut maka seluruh warga sekolah yang diwakili oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kesiswaan, perwakilan guru dan pengurus OSIS mengadakan musyawarah secara internal. Untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan kegiatan tersebut harus meningkatkan suatu gagasan yang menarik yang dapat meningkatkan kegiatan ceramah.

Diantara sekian banyak sekolah di kecamatan Jenangan, SMA 1 Jenangan merupakan salah satu sekolah yang memberikan suatu kegiatan pembiasaan untuk meningkatkan kompetensi keagamaan siswa dengan cara mengadakan kegiatan ceramah with a gift. Dengan adanya kegiatan tersebut, maka peneliti menganggap hal tersebut merupakan suatu kegiatan yang unik.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, peneliti melakukan observasi daridekat, apakah di sebuah sekolah PAI sudah menjadi pelajaran yang menarik.Maka untuk menjawab penelitian ini, penulis mengadakan penelitian di SMANegeri 1 Jenangan.Dari hasil penjajagan awal di lapangan, diperoleh data bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jenangan dalam proses pembelajaran PAI dalam sub ceramah pada kegiatan shalat berjamaah dhuhur kurang efektif dan efisien. Maka dari itu, penulis mengadakan penelitian untuk menemukan sebab-musababnya kenapa ceramah rutin itu tidak diminati oleh siswa. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan mengkaji tentang ceramah with a gift yang akan dilaksanakan di

SMA Negeri 1 Jenangan. Mudah-mudahan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan kompetensi keagamaan melaui ceramah di sekolah ini. Maka dari itu penulis akan mengangkat judul **"IMPLEMENTASI KEGIATAN CERAMAH WITHA GIFT DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEAGAMAAN SISWA SISWI DI SMA NEGERI 1 JENANGAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016"**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan kegiatan ceramah with agift di SMA Negeri 1 Jenangan dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa siswi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan kegiatan ceramah with a gift di SMA Negeri 1 Jenangan tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana implementasi kegiatan ceramah with a gift di SMA Negeri 1 Jenangan tahun pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana dampak kegiatan ceramah with a gift terhadap kompetensi keagamaan siswa siswi di SMA Negeri 1 Jenangan tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tujuan kegiatan ceramah with a gift pada siswa siswi di SMA Negeri 1 Jenangan.
2. Untuk mengetahui implementasi kegiatan ceramah with a gift pada siswa siswi di SMA Negeri 1 Jenangan.
3. Untuk mengetahui dampak kegiatan ceramah with a gift terhadap peningkatan kompetensi keagamaan siswa siswi di SMA Negeri 1 Jenangan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam pengembangan proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan kompetensi keagamaan bagi siswa siswi dengan menerapkan kegiatan ceramah with a gift.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Lembaga Pendidikan

      Sebagai inspirasi untuk memajukan lembaga dengan kegiatan yang dapat memberikan manfaat pada penerapan ceramah with a gift dan guna meningkatkan kompetensi keagamaan.

   b. Bagi Pendidik

      Sebagai alat atau sarana dalam meningkatkan kompetensi keagamaan melalui kegiatan ceramah with a gift. Serta mengetahui

dampak positif kompetensi keagamaan dengan faktor yang mendorong dan menghambat peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendiskripsikan suatu situasi yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.[4] Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran mengenai fakta-fakta, dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.[5]

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.Studi kasus ini bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang dianggap paling efisien.Peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu

---

[4] Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi,dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002), 41.

[5]Moh.Nazir, Metode Penelitian (Bogor: Ghalia Indonesia, 1983), 54.

kasusatau fenomena tertentu.[6] Demikian juga dengan studi kasus, kasus yang diangkat harus betul-betul memiliki permasalahan yang harus dipecahkan.[7]

Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.[8]

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif menghendaki peneliti sebagai alat utama pengumpul data. Peneliti dilokasi sebagai alat penelitian yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan.[9] Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrument lain sebagai penunjang.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Jenangan beralamatkan di Jalan Raya Ngebel Semanding, Jenangan, Ponorogo. Peneliti memilih Lembaga sekolah ini karena terletak di desa yang mana kualitasnya sudah

---

[6]Ibid., 55.

[7] M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif(Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 62.

[8] Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 201-202.

[9] Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (Bandung:.Tarsito, 1996), 55

bagus. Dan untuk mengetahui kegiatan keagamaan salah satunya yaitu ceramah with a gift.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah argument atau kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama/primer, selebihnya adalah tambahan/sekunder seperti dokumen. Meskipun dokumen biasanya berisi kalimat tertulis atau tercetak, tetapi sebenarnya dokumen tidaklah terbatas.[10] Dokumen berupa grafik, gambar, foto, itu semua sebagai sumber data tambahan. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian jenis ini datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.[11]

5. TeknikPengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdapat tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Sedangkan para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.[12] Pelaksanaan teknik observasi dapat

[10] John W.Best, Metodologi Penelitian dan Penelitian, terj. Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 133.
[11]Ibid., 157.
[12]Ibid.,56.

dilakukan dalam beberapa cara. Pemilihan cara tersebut tergantung pada situasi objek yang akan diamati. Berikut ini klasifikasi observasi dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Observasi Partisipatif

   Peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri ke dalam kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian. Dalam observasi partisipatif terdapat sikap peneliti yang berbeda-beda. Yakni sebagai berikut:

   a) Partisipatif Aktif: peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
   b) Partisipatif Pasif: peneliti hanya dating ke lokasi penelitian, melihat, memperhatikan, wawancara, tetapi tidak melibatkan diri.
   c) Partisipatif Moderat: peneliti berada di posisi yang menengah, yakni ikut melibatkan diri dengan aktivitas sosial yang diteliti. Peneliti memisahkan diri dari keadaan sosial yang sebenarnya, dengan posisi sebagai orang luar atau pendatang.
   d) Partisipatif Naturalistik atau partisipatif lengkap: peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

2. Observasi Terus-Terang atau Tersamar

   Dalam hal ini peneliti berterus terang kepada sumber data bahwa dirinya sedang melakukan penelitian, dan hal itu diketahui

oleh masyarakat atau orang yang sedang diteliti. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.[13]

3. Observasi Tak Terstruktur

Observasi tak terstruktur dilakukan secara acak dan multidimensi sehingga tidak memerlukan penjadwalan yang tetap. Bahkan, fokus penelitian dapat berubah bergantung pada hasil penjelajahan umum di lokasi penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data dilapangan. Pada waktu dilapangan membuat "catatan" setelah pulang kerumah atau tempat tinggal menyusun "catatan lapangan".[14] Dalam penelitian ini, observasi dilakukan saat proses pembelajaran pendidikan agama islam disekolah dan diluar jam pelajaran saat kegiatan ceramah berlangsung setelah shalat dhuhur.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview dilengkapi pedoman wawancara

---

[13] Arifuddin, dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif(Bandung: CV.Pustaka Setia, 2009), 138-139.

[14] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 31.

yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan. Wawancara harus dilakukan dengan gigih, sabar, tidak menilai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara diklasifikasikan menjadi 3 yakni:

1. Wawancara Terstruktur

   Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya serta dapat menggunakan beberapa pewawancara supaya mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan kepada calon pewawancara.

2. Wawancara Semiterstruktur

   Wawancara ini sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara ini bebas, lebih mendalam, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, wawancara ini sering digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.[15]

Berangkat dari beberapa teknik wawancara di atas, maka dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Dalam penelitian ini orang-orang yang diwawancarai sebagai informan adalah pimpinan SMA NEGERI 1 Jenangan, siswa, dan guru-guru yang aktif mengikuti ceramah bidang studi Pendidikan Agama Islam, untuk mengungkap data tentang:

1. Ttujuan kegiatan ceramah with a gift di SMA Negeri 1 Jenangan.
2. Implementasi kegiatan ceramah with a gift di SMA Negeri 1 Jenangan.
3. Dampak kegiatan ceramah with a gift terhadap kompetensi keagamaan siswa siswi di SMA Negeri 1 Jenangan.

Hasil wawancara dari masing-masing informan tersebut ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip

[15] Ibid, 133.

wawancara.Tulisan lengkap dari wawancara ini dinamakan transkrip wawancara.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data yang berupa grafik, gambar, lukisan, kartun, foto, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[16]

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya.

Berangkat dari pengertian di atas maka dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan menggunakan dokumentasi tertulis dan foto untuk menggali data mengenai visi, misi, tujuan SMA Negeri 1 Jenangan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan pendidik, dan peserta didik.

6. Analisis Data

[16]Ibid, 133.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan N.K Malhotra yang mengemukakan bahwa tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum yaitu:1). reduksi data, 2). penyajian data, dan 3). penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut ini bagan analisis data:[17]

Gambar 1.
Langkah-langkah Analisis Data Penelitian

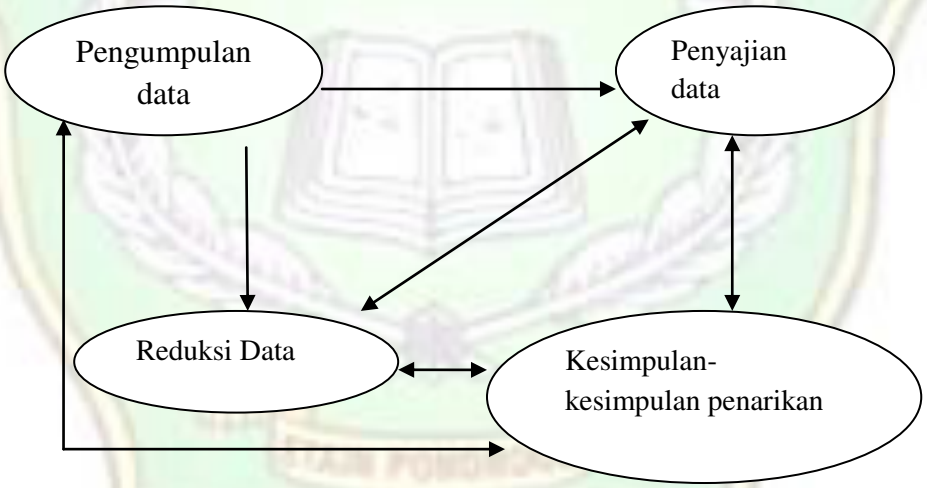

a. Reduksi Data

Mereduksi data dalam kontek penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal

[17] Etta Mamang Sangadji, dan Sopiah, Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2010), 199.

penting, dan membuat kategori. Data yang direduksi adalah kegiatan ceramah with a gift dalam meningkatkan kompetensi keagamaan. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data ke dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data yang diperoleh peneliti adalah seluruh kegiatan ceramah with a gift. Penyajian perlu dilengkapi matriks, grafik,pola, dan bagan, maka dapat didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

c. Kesimpulan (Verification)

Langkah yang terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian kegiatan dari konfigurasi utuh.[18] Kesimpulan atau verifikasi terjadi singkat. Kesimpulan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dengan jelas.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan datanya adalah data yang

[18]Ibid.,210.

dikumpulkan oleh peneliti. Uji keabsahan data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan pengamatan yang tekun, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat.

a. Pengamatan yang tekun.

Ketekunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari.

Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara:

1) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara kesinambungan terhadap kegiatan kegiatan yang mengandung nilai religius atau keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Jenangan.
2) Menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal salah satu atau semua faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

b. Triangulasi.

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang paling banyak digunakan karena dianggap paling dapat diandalkan. Ada tiga cara untuk melakukan cek yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Hal tersebut dapat dicapai peneliti dengan cara:

1) Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara.
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
5) Diskusi dengan teman sejawat. Suatu upaya untuk mendapatkan masukan dari ahli metodologi dan atau ahli bidang kajian. Maksudnya untuk mendapatkan second opinions bisa diperoleh dari masukan orang yang tidak terlibat dalam penelitian.[19]

Tabulasi Pengumpulan Data.

No	Fokus Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Tujuan kegiatan ceramah with a gift	• Siswa • Guru	• Dokumenter • Wawancara • Observasi
2	Implementasi kegiatan ceramah with a gift	• Siswa • Guru	• Dokumenter • Wawancara • Observasi
3	Dampak kegiatan ceramah with a gift	• Siswa • Guru	• Dokumenter • Wawancara • Observasi

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 3 (tiga) dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

a. Tahap research planning. Pada tahap ini peneliti membuat sebuah perencanaan sesuatu yang akan diteliti. Peneliti harus merumuskan

[19] Nusa Putra, Penelitian Kualitatif IPS (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya),106-109.

persoalan secara jelas, menentukan sumber data (data sources), dan menentukan metode pengumpulan data.

b. Tahap data collecting. Tahap ini yaitu melakukan pengumpulan data serta informasi yang diperlukan. Pengumpulan data didasarkan pada prinsip bahwa data yang berhasil dikumpulkan adalah data yang lengkap, tepat, dan dapat dipercaya.

c. Tahap data analiting. Tahap ini disebut juga sebagai data processing, yakni termasuk dalam fase pengolahan hasil riset. Kegiatan ini meliputi:

1) Editing, yaitu melakukan pemeriksaan data yang telah berhasil dihimpun.
2) Cooding, yaitu mengatur dan memberi kode-kode atau tanda-tanda pada data yang telah terkumpul.
3) Tabulating, yaitu membuat daftar klasifikasi atau tabel-tabel tertentu.
4) Analiting, yaitu menganalisis data yang terkumpul sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan hasil penelitian.[20]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini, peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB Pertama, Pendahuluan. Yang merupakan ilustrasi skripsi secara keseluruhan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus

[20] Dudung Abdurahman, Pengantar Metode Penelitian(Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), 14-16.

penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

BAB Kedua, Landasan Teori dan Telaah Pustaka. Pada bab ini di paparkan mengenai: Tujuan Kegiatan Ceramah With A Gift, Implementasi Kegiatan Ceramah With A Gift, Dampak Kegiatan Ceramah With A Gift dan telaah hasil penelitian terdahulu.

BAB Ketiga, Temuan Penelitian. Pada bab ini berisi tentang gambaran umum yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa SMA Negeri 1 Jenangan dan berisi data khusus.

BAB Keempat, Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang gambaran kegiatan Ceramah With A Gift di SMA Negeri 1 Jenangan.

BAB Kelima, Penutup. Ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pmbahasan daribab 1 sampai bab V. Bab ini dimaksud untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH PUSTAKA TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan pada siswa atau khalayak ramai. Metode ceramah dikenal juga sebagai metode kuliah karena umumnya banyak dipakai di perguruan tinggi. Dan ada juga disebut orang sebagai metode pidato atau tabligh karena disampaikan secara berpidato.

Metode ini banyak sekali dipakai, karena metode ini mudah dilaksanakan Nabi Muhammad Saw dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya dengan menggunakan metode ceramah.[21] Hal ini berkenaan dengan firman Allah Swt dalam surat Yusuf Ayat 2-3

[21] Ibid., 119.

Artinya: (2) Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. (3) Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.[22]

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah Swt menurunkan Al-Qur'an dengan memakai bahasa Arab, dan menyampaikannya kepada Nabi Muhammad Saw dengan jalan cerita dan ceramah.[23]

Metode ceramah sebagai salah satu metode atau teknik berdakwah yang sebagian besar digunakan oleh para da'i ataupun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahnya. Metode ceramah atau muḥāḍarah telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Umumnya ceramah diarahkan kepada sebuah public lebih dari satu orang. Oleh sebab itu, metode ini disebut public speaking (berbicara di depan umum). Umumnya pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengandung perdebatan. Penceramah diperlakukan sebagai pemegang informasi keagamaan kepada audien.

Ceramah tergolong yang paling tua yang pernah digunakan dalam sejarah dakwah, namun sampai saat ini thariqat ini masih tetap dipergunakan dalam berbagai proses dakwah yang berlangsung baik dalam lingkungan formal maupun non formal. Thariqat ini dianggap yang paling

[22] Al-Qur'an, 12:2-3.
[23] Binti Maunah, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Yogyakarta: Teras, 2009), 118-119.

murah dan sederhana, namun demikian dari segi pemberdayagunaan masih cukup potensial dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan daya pikir dan usaha-usaha yang menyangkut perubahan sikap dan tingkah laku manusia.

Mengingat adanya beberapa kelemahan metode ceramah ini, antara lain komunikasinya satu arah, dan pendengarannya pasif, maka da'i (penceramah agama) harus memperhatikan hal-hal berikut:

a. Ia harus mempelajari sifat audien.
b. Menyesuaikan materi dakwah dengan minat dan tingkat pemahaman mereka.
c. Da'i harus mengorganisasikan bahan ceramahnya dengan cara yang memungkinkan penyajian yang efektif.

Mengingat thariqat (metode ceramah) yang pada dasarnya merupakan metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, penjelasan, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah di hadapan orang banyak maka metode ini harus dikuasai oleh seseorang yang akan menyampaikan materi dengan menggunakan metode tersebut. Metode ceramah masih merupakan metode mengajar yang masih dominan dan paling banyak di pakai, khususnya di sekolah-sekolah tradisional.[24]

Lebih rinci lagi, ada beberapa petunjuk lain dalam berceramah yang perlu diperhatikan, yaitu:

[24] Ibid., 120.

1) Uraian harus dapat menambah pengertian dan pengetahuan pendengar (informatif).
2) Menggunakan waktu yang tersedia sebaik-baiknya (disiplin waktu).
3) Pembicara harus menguasai permasalahan yang akan dibicarakan (menguasai materi).
4) Menggugah kemampuan para pendengar untuk berpartisipasi dalam perwujudannya, pengamanan, dan penyempurnaannya.[25]

Seorang pembicara yang baik akan menghargai waktu dengan mempersingkat atau menyesuaikan ceramahnya. Menurut Zakiah Daradjad, beberapa langkah yang harus diikuti oleh penceramah, yaitu:

a. Tahap persiapan

Dalam tahap ini penceramah hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Mempertimbangkan materi yang hendak disajikan.
2) Mempertimbangkan sasaran target yang akan dicapai.
3) Menentukan teknik penyampaian.
4) Memperhatikan dimana ceramah akan dilakukan.

b. Tahap penyampaian

Tahap ini dimulai melalui dua proses, yaitu:

1) Muqodimah, yakni suatu uraian yang relevan dengan bahan inti yang ditunjukkan untuk membangkitkan minat dan perhatian

[25] Moh Ali Aziz ,Ilmu Dakwah (Jakarta: Prenada Media, 2004), 166-171.

pendengar terhadap materi yang akan disajikan pada tahap berikutnya.

2) Penyajian bahan inti, yakni penceramah menerangkan materi dakwah yang bersifat inofatif dan edukatif kepada pendengar dengan menggunakan berbagai teknik yang sesuai dengan situasi atau kondisi.

c. Tahap pemeriksaan atau penilaian

Sebelum mengakhiri suatu penyajian da'i harus melakukan pemeriksaan atau penilaian sampai dimana mereka dapat menyerap dan memahami materi yang telah disajikan. Cara penilaian ini bisa memberi kesempatan bertanya atau menyajikan pertanyaan.

d. Tahap penutupan[26]

Muqoddimah dan penutu panceramah adalah bagian yang sangat menentukan. Kalau muqoddimah harus dapat mengantarkan pikiran dan menambah perhatian kepada pokok pembicaraan, maka penutupan harus dapat memfokuskan pikiran dan gagasan pendengar kepada gagasan utamanya.

2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah

a. Kelebihan metode ceramah

1) Metode yang murah dan sekaligus paling mudah dilakukan.

[26] Zakiah Daradjad, LembagaPendidikan Islam Tingkat Perguruan Tinggi (Jakarta : Depag, 1981), 79-84 .

2) Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik, sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.
3) Tidak membutuhkan waktu yang banyak dan waktu yang lama.
4) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan.
5) Metode ceramah dapat digunakan bagi jumlah siswa atau peserta didik yang sangat banyak atau dalam jumlah besar.

b. Kelemahan metode ceramah[27]

1) Materi yang dikuasai siswa sangat terbatas pada materi yang dikuasai guru saja.
2) Metode ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.
3) Metode ceramah akan membawa pada nuansa pembelajaran yang lebih pasif, karena peserta didik hanya berperan sebagai "pendengar" dan "penonton" acting yang dilakukan oleh gurunya di dalam kelas.
4) Kurang memiliki kemampuan retorika yang baik, akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa.
5) Kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan dan kesempatan mengeluarkan pendapat.

[27] Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Alfabeta, 2013), 168-169.

3. Ceramah Keagamaan

Ceramah adalah pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar mengenai suatu hal, dan pengetahuan.[28] Ceramah sendiri merupakan salah satu bentuk komunikasi dengan berbicara dalam rangka mempengaruhi manusia untuk diarahkan pada keinginan yang sesuai dengan petunjuk Islam. Sampai saat ini ceramah masih identik dengan pembiasaan waktu berkisar antara 10 sampai 15 menit.

Ceramah merupakan bagian dari dakwah. Dakwah terambil dari kata *da'ā, yad'ū, da'watun* yang berarti menyeru. Dalam arti yang diperluas bermakna menyeru kepada kebaikan, kepada ajakan Rasulullah Saw dan kepada ajaran-ajarannya (Al-Qur'an dan Hadits).

Dalam arti ini dakwah dipakai untuk mengajak manusia untuk mengikuti perintah-perintah Allah Swt demi kebaikan didunia dan di akhirat.[29]

Kaidah umum memberi nasihat dalam ceramah atau berdakwah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi para penyeru kebaikan, diantaranya:

a. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah Swt.
b. Membina mental agama Islam bagi mereka yang masih mengkhawatirkan tentang keislaman dan keimanannya (orang mukallaf).

---

[28] Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 209.
[29] Awaludin Pimay, Manajemen Dakwah (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group, 2013), 10.

c. Mengajar dan mendidik anak agar tidak menyimpan dari fitrahnya.[30]

4. Unsur-unsur Ceramah

1) Da'i (penceramah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan secara individu, kelompok, atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da'i secara umum sering disebut dengan mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran Islam), namun masyarakat umum mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti penceramah agama. Maka seorang da'i mempunyai tanggung jawab moral serta mempertahankan diri sebagai sebaik-baik umat.[31]

2) *Mad'ū* (audiens/penerima dakwah)

Mad'ū yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok. Dalam menghadapi *mad'ū* yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para *mad'ū* dengan tepat.[32]

3) Materi

[30] Hanafi Anshari, Pedoman Untuk Menjadi Dakwah (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), 140.
[31] Rafiudin,et.al., Prinsip dan Strategi Dakwah (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1997), 47.
[32] Munir, Metode Dakwah (Jakarta: Prenada Media, 2003), 11.

Agar lebih menggugah pemikiran para audien untuk mendengarkan materi-materi yang diberikan oleh sang penceramah. Oleh sebab itu, harus dapat memiliki bahan yang tepat atau menarik agar *mad'ū* tertarik. Sehingga materi yang akan disampaikan harus dikuasai sehingga penampilan penuh dengan keyakinan. Dalam bidang pengajaran harus menekankan dua hal. Pertama keimanan, ketauhidan, sesuai dengan kemampuan daya pikir objek dakwah. Kedua mengenai hukum-hukum syara' seperti wajib, haram, sunah, makruh, dan mubah.[33]

4) Media

Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi ceramah kepada audien. Banyak cara yang digunakan zaman sekarang sebagai media dakwah seperti televisi, koran, majalah, dan internet.[34] Pada media pun masalah bisa diperoleh, misalnya bagaimana efek pentas drama terhadap perilaku keagamaan masyarakat.[35]

5. Tujuan Ceramah

Tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai melalui tindakan, perbuatan, atau usaha. Ceramah agama secara umum bertujuan untuk menyebarkan kebaikan dan berbuat baik kepada sesama, baik sesama umat yang seagama atau pun dengan umat yang berbeda agama. Ceramah agama juga dapat didokumentasikan bermanfa'at bagi jama'ah yang ingin

---

[33] Kahatib Pahlawan Kayo, Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer (Jakarta: Amzah, 2007), 52.

[34] Rachmat Imampuro, Ilmu Dakwah (Semarang: Badan Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN, 1982), 3.

[35] Wardi Bachtiar, Metodologi Penelitian Dakwah (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997), 35.

mengulang atau mendengarkan yang diikutinya, dan mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah Swt agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.[36] Tujuan dakwah adalah menjadikan agar serunya diterima oleh semua manusia, terlepas dari ikatan-ikatan teritorial dan waktu. Kehidupan manusia itu amat dinamis yaitu cepat berubah, dan plural yaitu amat beragam.[37] Dalam kaitannya dengan dakwah, maka tujuan dakwah menurut Mawardi Bachtiar berpendapat bahwa tujuan dakwah adalah mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta mendapat ridha Allah SWT. SedangkanArifin menjelaskan tujuan dakwah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan,dan pengamalan ajaran Agama yang disampaikan oleh pelaksana dakwah atau penerang agama.[38] Sedangkan menurut Toha Yahya Umar, sebagai berikut:

a. Untuk menobatkan benih hidayah dalam meluruskan itiqad.
b. Memperbanyak amal secara terus menerus.
c. Membersihkan jiwa dan menolak syubhat agama.

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah Swt agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Tujuan umum tersebut perlu ditindak lanjuti dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun pada level masyarakat.

---

[36] Abdul Basit, Filsafat Dakwah (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2013), 51.

[37] Ilyas Ismail, et.al, Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 19-20.

[38] Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi (Jakarta: Bumi Aksara,1994), 50.

Pada level individu tujuan dakwah adalah pertama ,mengubah paradigma berfikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya, tindakan seseorang dalam kehidupan sehari hari banyak dipengaruhi oleh paradigma berfikirnya. Kedua, menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam. Ketiga, wujud dari internalisasi ajaran Islam seorang muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari hari. Sementara pada level kelompok dan masyarakat,selain tujuan individu diatas perlu ada penguatan pada tujuan dakwah secara khusus, yaitu pertama, meningkatkan persaudaran dan persatuan dikalangan muslim dan non muslim. Kedua, meningkatkan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar anggota kelompok. Ketiga, penguatan stuktur sosial dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam. Keempat, membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam membangun kesejahteraan umat Islam.

6. Reward (Penghargaan atau Pujian)

Strategi ini untuk memperbaiki tingkah laku anak dengan melibatkan figur di sekeliling anak sehari-hari, khususnya orang tua dan guru. Terapis meneliti klien dalam situasi yang alamiah, bekerjasama dengan orang tua dan guru untuk memberi hadiah ketika anak melakukan tingkah laku yang dikehendaki, dan menghukum apabila muncul tingkah laku yang tidak dikehendaki. Bentuk hadiah atau hukuman yang diberikan

sebelumnya direncanakan secara teliti dan dipilih karena memberikan dampak yang paling efektif.[39] Hal ini sangat diperlukan dalam hubungannya dengan minat dan penerapan disiplin pada siswa. Reward atau atau penghargaan memiliki tiga fungsi penting dalam mengajari anak berperilaku yang disetujui secara sosial. Berikut ini fungsinya:

1) Memiliki nilai pendidikan.
2) Pemberian reward harus menjadi motivasi bagi siswa untuk mengulangi perilaku yang diterima oleh lingkungan.
3) Memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut.

Tujuan pemberian reward atau penghargaan atau pujian adalah sebagai berikut:

1) Mendorong siswa agar lebih giat belajar.
2) Memberi apresiasi atas usaha mereka,
3) Menumbuhkan persaingan yang sehat antar siswa untuk meningkatkan prestasi.

7. Jenis-jenis Reward

a. Penghargaan berupa ucapan

Pemberian penghargaan ini dapat dilakukan dengan direncanakan terlebih dahulu atau bersifat spontan saja. Misalnya: seperti kata-kata bagus (sambil mengacungkan jempol tangan), bagus sekali, dll.

[39] Dede Rahmat Hidayat, Psikologi Kepribadian Dalam Konseling (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011),132.

b. Penghargaan berupa tulisan

Hal ini dapat dilakukan setiap hari ketika siswa mengerjakan PR atau tugas. Penghargaan ini diberikan dengan cara guru menuliskan di buku catatan atau tugas siswa berupa kata pujian.

c. Penghargaan berupa barang/benda

Berbagai benda sebenarnya dapat dijadikan alat penghargaan, baik benda yang sudah disiapkan ataupun dimodifikasi. Misalnya: perlengkapan sekolah, dan buku-buku PAI.[40]

8. Kompetensi Keagamaan

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.[41] Jika kebiasaan berfikir tersebut dilakukan secara berkelanjutan akan menjadikan seseorang yang kompeten dalam merealisasikan pengetahuan serta keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kompetensi merupakan pusat perhatian dalam perancangan kurikulum, berbagai kebijakan untuk perancangan berbagai aktivitas belajar lainnya, mengikuti arah dan tujuan dari pembinaan kompetensi-kompetensi yang diharapkan.

---

[40] https://sdnkotabaru2bekasi.wordpress.com/2012/07/16/strategi -pembelajaran-dengan-metode-pemberian-pujian-reward/. Diakses pada Hari kamis 28 Juli 2016 Pukul 06.00 WIB.

[41] E.Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 37-38.

Kompetensi-kompetensi yang dihasilkan dari setiap mata pelajaran itu akan menghasilkan kompetensi rumpun mata pelajaran.[42]

9. Macam-macam Kompetensi

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran.[43] Dalam pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilalui atau dialami oleh siswa dari tahapan kognitif (pengetahuan) bertujuan untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam. Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah muamalah, dan akhlak. Pendidikan Agama Islam pada dasarnya hendak mengantarkan peserta didik agar memiliki: (1) kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, (2) keunggulan akhlak, (3) wawasan pengembangan dan keluasan iptek.[44]

b. Pemahaman

Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, memberikan contoh, menuliskan

---

[42] Dede Rosyada, Paradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggarakan Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 47-49.

[43] Soekidjo Notoadmodjo, Metodologi Penelitian Kesehatan (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002, 100.

[44] Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), 104-105.

kembali, dan memperkirakan.[45] Pemahaman merupakan kegiatan mental intelektual yang mengorganisasikan materi yang telah diketahui. Pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau merangkum.[46]

c. Keterampilan

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, dan olahraga. Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.[47] Dalam pendidikan Agama Islam pengalaman belajar yang umum dilakukan untuk mencapai kompetensi melalui tiga tingkatan yakni: (1) berlatih dengan frekuensi tinggi dan intensif dengan drill (latihan), menirukan, mendemonstrasikan gerakan yang ingin dikuasai. Misalnya, siswa praktik salat, mengkafani mayat, manasik haji, ceramah/khotbah. Kompetensi lulusan yang diharapkan siswa mampu berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia, terbiasa melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu menyampaikan ceramah/khotbah.[48] Dilihat dari segi metode pengajarannya atau langkah-langkah pengajarannya, yaitu pembinaan

---

[45] Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 118-137.

[46] Ibid., 120.

[47] Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), 119.

[48] Ibid., 82.

keterampilan bahan pengajaran agama Islam yang dapat diajarkan melalui langkah-langkah keterampilan, yaitu latihan. Misalnya, keterampilan hafalan, keterampilan berwudhu, keterampilan salat, dan keterampilan ceramah/khotbah.[49]

d. Sikap

Sikap yaitu hasil pembelajaran berupa kecakapan individu untuk memilih jenis tindakan yang akan dilakukan.[50] Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan berperilaku terhadap suatu objek.[51] Kompetensi yang dicapai dalam Pendidikan Agama Islam meliputi tingkatan pemberian respon, apresiasi. Secara konkret pengalaman belajar yang perlu dilakukan agar siswa mencapai berbagai tingkatan kompetensi antara lain dengan mengamati dan menirukan, mendatangi objek studi yang dapat memupuk pertumbuhan nilai.[52] Inti beragama adalah masalah sikap. Di dalam Islam, sikap beragama itu intinya adalah iman. Jadi, yang dimaksud beragama pada intinya ialah beriman.[53]

Dalam Islam orang yang telah shalatnya benar, maka akan bersikap tanha an al-fahsya-i wa al-munkar (Q.S. al-Ankabut:45)

---

[49] Ibid., 102.

[50] Mahmud, Psikologi Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 66.

[51] Zaim Elmubarok, Menumbuhkan Pendidikan Inlay Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai (Bandung: Alfabeta, 2009), 47.

[52] Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), 230-231.

[53] Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1995), 124.

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S.Al-Ankabut:45).[54]

e. Minat

Menurut Sardiman A.M mengemukakan bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.[55] Muhibbin Syah, juga berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[56] Aspek ini merupakan bagian dari motif, yaitu perasaan terdalam yang mencerminkan kecintaan seseorang pada sesuatu. Misalnya seorang yang mempunyai kompetensi tentang

[54] Al-Qur'an, 29:45.
[55] Sardiman A.M, Interaksi &Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 76.
[56] MuhibbinSyah, Psikologi Belajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 151.

shalat akan selalu menginginkan melaksanakan shalat sesuai dengan tata cara (kaifiyat)nya.

f. Penerapan

Penerapan adalah kemampuan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan dalam menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru atau situasi kongkrit, seperti menerapkan suatu dalil, metode, konsep, prinsip, atau teori.

g. Kemampuan

Aspek ini berhubungan dengan aplikasi dari pemahaman dan masuk keranah psikomotorik. Bila sesorang sudah paham bagaimana caranya shalat, maka seterusnya ia dapat mempraktekkan shalat dengan benar dan baik, berarti ia telah mempunyai kemampuan tentang shalat.

h. Nilai

Aspek ini berhubungan dengan ranah afektif. Nilai merupakan kesadaran ideal yang dipunyai seseorang ketika melakukan sesuatu. Setelahnya ia tahu tentang shalat, paham tentang shalat, dapat mempraktikkan shalat dengan benar dan baik. Maka pada aspek ini kegiatan shalat itu dilakukan atas kesadaran nilai, baik nilai kewajiban (minimal) maupun nilai ikhlas (ideal).

10. Aspek-aspek Kompetensi

a. Ranah kognitif

Ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) dan segala upaya yang menyangkut aktivitas. Ranah kognitif memiliki enam jenjang atau aspek, yaitu:

1) Pengetahuan/hafalan/ingatan
2) Pemahaman
3) Penerapan
4) Analisis
5) Sintesis
6) Penilaian/penghargaan/evaluasi

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide. Dengan demikian, aspek kognitif mengungkap kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

b. Ranah afektif

Ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap merupakan masalah yang. Orang tidak dapat mengukur sikap secara langsung, maka yang diukur adalah sikap yang menampak.[57] Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah afektif dibagi menjadi lima, yaitu:

[57] Bimo Walgito, Psikologi Sosial (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 105-107.

1. Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya.
2. Responding (menanggapi). Kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif.
3. Valuing (menilai-menghargai). Merupakan tingkat afektif yang lebih tinggi lagi dari pada receiving atau responding.
4. Organization (mengatur atau mengorganisasikan) Mempertemukan perbedaan nilai sehingga membentuk nilai baru dan ini merupakan pengembamgan diri.
5. Characterization by evalue or calue complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai) yakni keterpaduan semua nilai yang telah dimiliki oleh seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.[58]

c. Ranah psikomotorik

Ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Hasil belajar keterampilan psikomotorik dapat di ukur melalui:

1. Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung.

[58] Rizkymahmudah.blogspot.co.id/2014/09/penjelasan-ranah-kognitifafektif-dan.html?m=1.Diakses Hari Selasa 26 Juli 2016 Pukul 10.00 WIB.

2. Sesudah mengikuti pembelajaran yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

B. Telaah Pustaka Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil telaah terdahulu sebagai bahan perbandingan penelitiansebagai berikut :

1. Nama : Widdat Rokhana

   NIM : 210307124

   Judul: Pengembangan nilai-nilai leteladanan untuk menumbuhkan mental anak melalui kegiatan muhadhoroh di pesantren Putri Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo periode 2010-2011.

   Rumusan masalah:

   a. Bagaimana pengembangan nilai-nilai keteladanan untuk menumbuhkan mental anak melalui kegiatan muhadhoroh di pesantren Putri Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo Periode 2010-2011?
   b. Bagaimana cara menumbuhkan mental santriwati melalui kegiatan muhadhoroh di Pesantren Putri Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo Periode 2010-2011?
   c. Apa manfaat dari kegiatan muhadhoroh bagi santriwati di Pesantren Putri Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo Periode 2010-2011?

   Kesimpulan:

   a. Pengembangan nilai-nilai keteladanan untuk menumbuhkan mental anak melalui kegiatan muhadhoroh di Pesantren Putri Al-Mawaddah

Coper Jetis Ponorogo adalah penerapan adab sopan santun dengan memberikan contoh yang berupa tingkah laku, sifat dan cara berfikir dari seorang pengurus muhadhoroh kepada anggotanya, melalui kegiatan muhadhoroh.

b. Menumbuhkan mental anak melalui kegiatan muhadhoroh di Pesantren Putri Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo adalah pengembangan berpidato dengan menggunakan tekhnik berpidato yang benar serta mengembangkan konsep berpidato dengan membuat gagasan ide dari pikiran anggota secara individu.

c. Manfaat kegiatan muhadhoroh di Pesantren PutriAl-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo adalah membentuk karakter yang berwibawa dan arif bijaksana, memiliki kualitas berbicara yang baik dan berkepribadian yang santun.

2. Nama: Dian Nur Kayati

NIM : 210309054

Judul : Studi korelasi kecerdasan emosional dengan kreativitas santridalam berpidato pada kegiatan latihan kader dakwah di Ponpes Darussalam Mekar Agung Kebonsari Madiun.

Rumusan masalah:

a. Bagaimana kecerdasan emosional santri putri di Ponpes Darussalam Mekar Agung Kebonsari Madiun?

b. Bagaimana kreativitas santri dalam berpidato pada kegiatan latihan kader dakwah di Ponpes Putrid Darussalam Mekar Agung Kebonsari Madiun?

c. Adakah korelasi antara kecerdasan emosional dengan kreatifitas santri dalam berpidato pada kegiatan latihan kader dakwah santri Putri Ponpes Darussalam Mekar Agung Kebonsari Madiun?

Kesimpulan:

Kecerdasan emosional santri di Ponpes Darussalam Mekar Agung Kebonsari Madiun menunjukkan baik dengan prosentasi 62,85%.. Kreativitas santri salam berpidato pada kegiatan latihan kader dakwah di Ponpes Darussalam Mekar Agung Kebonsari Madiun menunjukkan cukup dengan prosentasi 42,86%. Terdapat korelasi kecerdasan emosional dengan kreativitas santri dalam berpidato pada kegiatan latihaan kader dakwah di Ponpes Darussalam Mekar Agung Kebonsari Madiun.

3. Nama : Izzatul Haibati

NIM : 210309032

Judul :Upaya peningkatan kecerdasan linguistik melalui kegiatan muhadhoroh

Rumusan masalah:

a. Apa yang melatar belakangi kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Putri Darussalam Mekar Agung Kebonsari Madiun?

b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Putri Darussalam Mekar Agung Kebonsari Madiun?

c. Bagaimana peningkatan kecerdasan linguistic santri melalui kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Putri Darussalam Mekar Agung Kebonsari Madiun?

Hasil penelitian:

Latar belakang kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren putrid DarussalamMekar Agung Kebonsari Madiun adalah soSial skill santri yang lemah, sehingga dari pihak pondok mengadakan kegiatan muhadhoroh ini sebagai salah satu strategi pengembangan sosial skill santri, selain itu merupakan sarana untuk pengembangan mental dan sarana untuk melatih berbicara di deopan umum. Pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Putri Darussalam Mekar Agung Kebonsari Madiun berjalan cukup baik, yang mana merupakan kegiatan rutinan setiap satu bulan sekali yang dilaksanakan setiap malam jum'at wage dengan di ikuti seluruh santri.Peningkatan kecerdasan linguistik santri sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Putri Darussalam Mekar Agung Kebonsari Madiun mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang bisa dirasakan manfaatnya. Sebelum kegiatan muhadhoroh tersebut dilaksanakan kecakapan dan bersosialisasi santri kurang dan setelah adanya kegiatan muhadhoroh para santri lebih percaya diri berbicara didepan umum.

Kesimpulan:

Persamaan dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah kegiatan ceramah atau muhadhoroh

(pidato). Sedangkan perbedaannya adalah tujuan yang ingin diketahui dari penerapan ceramah sebagai berikut:

1. Penelitian pertama, nilai-nilai keteladanan untuk menumbuhkan mental anak melalui kegiatan muhadhoroh di pesantren Putri Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo
2. Penelitian kedua, untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan emosional dengan kreativitas santri dalam berpidato pada kegiatan latihan kader dakwah santri putri ponpes Darussalam Mekar Agung Kebonsari Madiun.
3. Penelitian ketiga, untuk mengetahui peningkatan kecerdasan linguistic santri melalui kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Putri Darussalam Mekar Agung Kebonsari Madiun.
4. Penelitian yang akan saya lakukan bertujuan untuk mengetahui penerapan kegiatan ceramah with a gift serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi keagamaan siswa siswi.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya

SMA Negeri 1 Jenangan merupakan salah satu sekolah yang berada di desa. SMA Negeri 1 Jenangan didirikan pada tahun 2013. Sejak awal berdiri SMA ini belum mempunyai gedung sendiri. Pada saat itu menyewa gedung sementara yang bertempat di SDN 2 Semanding. Mulai awal berdirinya lembaga sekolah ini langsung mendapatkan status negeri dengan nomor statistic sekolah (NSS) 301051103004. Sedangkan nomor akte pendiriannya yaitu 425/828/405.51/2003. Empat tahun setelah berdirinya lembaga SMA Negeri 1 Jenangan mendapatkan akreditasi B tepatnya pada tahun 2007. Kepala sekolah bersama dengan rekan-rekan guru lainnya berencana mendirikan gedung sendiri yang berlokasi di Gunung Dangean. Alhamdulilah rencana itu bisa terwujud.

Selama dua tahun menempati gedung SDN 2 Semanding dan di samping kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, ada proyek pembuatan gedung baru. Akhirnya pada tahun 2005 proyek tersebut bisa terselesaikan, dan pindah ke gedung baru di pimpin oleh Bapak. Drs.Joko Susilo yang berasal dari SMA Negeri 1 Sawo. Dalam kepemimpinanya Bapak Drs.Joko Susilo kegiatan belajar mengajar di mulai pada sore hari pukul12.00-17.00 WIB. Kemudian tahun 2011 Bapak Drs.Joko Susilo

pindah ke SMA Negeri Soko digantikan oleh Bapak Drs.Subandi beliau menjabat kepala sekolah di SMA Negeri1Jenangan selama tiga tahun.[59]

2. Visi dan Misi SMA Negeri1 Jenangan

Visi :

Terwujudnya budaya berprestasi, life skill, dan akhlak mulia berdasarkan iptek dan imtak.

Misi :

a) Menumbuhkembangkan semangat dan budaya berprestasi baik akademik maupun non akademik kepada seluruh warga sekolah.
b) Meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi landasan berpikir, bertindak, bertingkah laku mulia dan santun (akhlakul karimah).
c) Meningkatkan kemampuan akademik sebagai bekal melanjutkan studi ke pendidikan tinggi.
d) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab.
e) Mengembangkan keterampilan mengoperasikan komputer dan internet.

3. Tujuan SMA Negeri 1 Jenangan

a) Memiliki motivasi kuat untuk melakukan praktik dalam mata pelajaran IPA dan penelitian.
b) Memiliki budaya membaca yang kuat, terarah dan teratur.
c) Dapat mencapai nilai UN diatas minimal kelulusan yang ditetapkan.

[59]Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode:01/D/18-III/2016.

d) Dapat diterima di perguruan tinggi negeri bagi yang melanjutkan studi.

e) Memiliki prestasi tinggi disetiap mata pelajaran.

f) Meraih juara minimal tingkat kabupaten dalam lomba siswa berprestasi, olimpiade mata pelajaran dan lomba prestasi lain.

g) Memiliki ketrampilan komputer, bahasa Inggris dan bahasa Arab sebagai bekal hidup.

4. Letak Geografi

SMA Negeri 1 Jenangan terletak di Jalan Raya Ngebel, Desa Semanding, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Kode pos 63492 dengan nomor telepon (0352) 531952. Berada pada ketinggian lebih kurang 350 meter dari permukaaan air laut dan berada dilereng Gunung Dangean sehingga kondisi tanah tidak rata atau bertingkat dari bangunan satu ke bangunan lainnya. SMA Negeri 1 Jenangan diletakkan di Desa Semanding harganya masih relatif murah. Sebelum didirikan sekolah tanah tersebur digunakan segagai kebun oleh salah satu warga desa.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu bagan tatanan pada lembaga atau badan perkumpulan tertentu dalam menjalankan roda organisasi. Demikian halnya bentuk program kerja SMA Negeri 1 Jenangan yang dijalankan sekolah berdasarkan program-program yang telah mereka susun dalam struktur organisasi sekolah.

SMA Negeri 1 Jenangan memiliki susunan organisasi yang memiliki jabatan dan tugas masing-masing yang terdiri dari: kepala

sekolah, waka kurikulum, staf tata usaha, guru kelas X-XII, guru PAI dan tukang kebun.

Struktur organisasi dibuat dengan harapan tugas yang telah dibebankan sesuai dengan jabatan dan tanggung jawabnya masing-masing dapat dilaksanakan dengan baik dan bisa berjalan sesuai dengan tugasnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran transkip dokumentasi.[60]

6. Keadaan Guru

Berdasarkan dari data dokumentasi yang telah peneliti lakukan untuk saat ini di SMA Negeri 1 Jenangan telah memiliki tenaga pendidik 29. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran transkip dokumentasi.[61]

7. Keadaan Peserta Didik

Kegiatan ceramah with a gift diikuti oleh semua siswa kelas, kegiatan sudah terprogram dari sekolah yang diadakan setelah shalat dhuhur berjamaah dalam satu minggu kecuali hari jum'at dan sabtu. Keadaan siswa pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 196 yang terdiri dari kelas X-XI. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran transkip dokumentasi.[62]

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan semua fasilitas yang di miliki oleh lembaga SMA Negeri 1 Jenangan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh lembaga adalah: (a) ruang

[60] Lihat pada transkip dokumentasi dalam penelitian ini, Kode:02/D/18-III/2016.
[61] Lihat pada transkip dokumentasi dalam penelitian ini, Kode:03/D/19-III/2016.
[62] Lihat pada transkip dokumentasi dalam penelitian ini, Kode:04/D/19-III/2016.

kelas; (b) laboratorium komputer lengkap dengan fasilitas internet; (c) laboratorium IPA; (d) perpustakaan; (e) UKS; (f) sarana ibadah; (g) kantor; (h) toilet.Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Jenangan merupakan segala sesuatu yang dapat membantu pada proses kegiatan belajar mengajar dalam proses pendidikan. Hal ini dapat di lihat dalam lampiran transkip dokumentasi.[63]

B. Deskripsi Data Khusus

1. Tujuan kegiatan ceramah with a gift di SMA Negeri 1 Jenangan tahun pelajaran 2015/2016.

Ceramah Islami merupakan pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar mengenai pengetahuan agama Islam. Ceramah tersebut merupakan salah satu bentuk komunikasi dengan berbicara untuk mempengaruhi atau mengajak umat Islam berbuat kebaikan sesuai dengan syariat Islam.

Ceramah Islami diSMA Negeri 1 Jenangan dilakukan setiap hari bersamaan dengan kegiatan shalat Dhuhur berjamaah. Adapun materinya tetap memperhatikan berbagai nilai-nilai agama Islam. Akan tetapi materi tersebut tidak mendalam seperti di pondok pesantren, karena keterbatasan waktu dan ceramah itu disampaikan siswa secara bergiliran. Sehingga materi ceramah tidak terlalu diperhatikan oleh siswa yang lain. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tohir selaku guru PAI:

> "Kegiatan ceramah Islami di SMA 1 Jenangan berawal dari musyawarah kepala sekolah dengan semua guru dan OSIS SMA

[63] Lihat pada transkip dokumentasi dalam penelitian ini, Kode:05/D/21-III/2016.

> Negeri 1 Jenangan tentang kondisi siswa yang liar saat Dhuhur tiba. Oleh karena itu, rapat memutuskan bahwa untuk mengendalikan siswa perlu diadakan kegiatan keagamaan shalat Dhuhur berjamaah dilanjutkan ceramah with a gift. ”[64]

Lebih jauh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Jenangan menjelaskan bahwa tujuan diadakannya kegiatan ceramah with a gift adalah untuk mengendalikan diri siswa, melatih siswa berbicara di depan umum, memperkokoh atau melandasi siswa ilmu-ilmu Agama, menumbuhkan kesadaran, penghayatan terhadap ajaran Agama Islam, dan menanamkan akidah dalam diri siswa, serta memantapkan diri siswa mengenai pendidikan Islam supaya terhindar dari perbuatan keji dan munkar.[65]

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nike berikut diperoleh data:

> “Diharapkan kegiatan ini targetnya adalah supaya siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman luas tentang Agama kemudian diaplikasikan melalui keterampilan, kemudian dicerminkan oleh sikap siswa tersebut”.[66]

Selanjutnya agar materi ceramah bermutu, guru Agama Islam SMA Negeri 1 Jenangan menyarankan kepada siswa bahwa materi yang digunakan untuk bahan ceramah mengutip atau mendonlowd yang ada diinternet. Tentu saja materinya harus sinkron dengan kebutuhan pengetahuan siswa SMA. Sehingga kegiatan ceramah mempunyai makna penting terhadap pendidikan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena dalam melakukan ceramah siswa dilatih dan

---

[64] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/28-III/2016.
[65] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:02/W/28-III/2016.
[66] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/W/29-III/2016.

dibiasakan untuk memiliki sikap, keterampilan, pemahaman ilmu agama yang luas. Sehingga ilmunya bermanfaat bagi masyarakat.[67]

Untuk mengefektifkan kegiatan ceramah, guru Agama mewajibkan siswa mengikutinya. Untuk itu siswa harus mengisi absensi, dan menyetujui sanksi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan keterangan dengan guru Agama "apabila siswa tidak mengikuti kegiatan ini akan di berikan sanksi yaitu membeli buku-buku tentang agama Islam".[68]

2. Implementasi kegiatan ceramah with a gift di SMA Negeri 1 Jenangan.

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ceramah pendidikan agama Islam yang berlangsung di SMA Negeri 1 Jenangan peneliti melakukan observasi kegiatan ceramah with a gift.

Adapun kegiatan ceramah ini di laksanakan seminggu empat kali, yaknihari Senin sampai Kamis dan dilaksanakan setelah shalat dhuhur berjamaah, dengan petugas siswa yang telah ditunjuk oleh guru Agama, yaitu salah satu perwakilan dari tiap-tiap kelas. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Bapak Tohir selaku guru PAI. Berikut hasil wawancaranya:

> "Kegiatan ceramah dilaksanakan seminggu empat kali, di ikuti oleh seluruh siswa kelas X-XII. Kegiatan ini dilakukan dari masing-masing kelas secara rolling, nanti semua siswa tersebut kebagian tugas ceramah." [69]

[67] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 04/W/1-IV/2016.
[68] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 05/W/1-IV/2016.
[69] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 06/W/2-IV/2016.

Dalam pelaksanaan kegiatan ceramah tersebut peneliti melakukan penelitian yang ceramahnya dibacakan oleh siswa di SMA Negeri 1 Jenangan, diperoleh data sebagai berikut:

1) Peneliti melakukan observasi pertama tanggal 21/03/2016.

   Ceramah disampaikan oleh Winda Arista kelas X.2 dengan judul "**Shalat *Berjamaah*".**

   Ceramah tersebut disampaikan dengan tujuan mengetahui keutamaan shalat berjamaah. Karena shalat berjamaah pahalanya dua puluh tujuh derajat dari pada shalat sendirian (munfarid). Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat merealisasikan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

   Ceramah berlangsung sekitar tujuh menit. Dan pada saat penceramah menyampaikan materi, peneliti mengamati sikap audien (siswa) sebagian mendengarkandan ada yang asyik ngobrol dengan teman maupun bermain hp sendiri. Dengan kondisi siswa yang seperti tersebut, bapak ibu guru tetap memperhatikan namun cukup diam tanpa melakukan tindakan apa-apa. Setelah ceramah selesai baru bapak ibu guru memanggilnya dan menegurnya. Dan nanti sikap siswa dijadikan pertimbangan dalam penilaian keagamaan.[70]

   Setelah ceramah selesai, siswa (audien) disuruh membuat ringkasan atau kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan

[70] Lihat pada transkip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode:01/O/4-IV/2016.

oleh rekannya. Kemudian peneliti memberikan tiga pertanyaan kepada siswa. Dan peneliti siapkan hadiahnya bagi siswa yang bisa menjawab dengan tepat. Hadiah yang diberikan di sini yaitu perlengkapan sekolah (buku tulis, bolpoin) dan juga buku bacaan yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam.

Adapun pertanyaan sebagai berikut:

a) Apa keutamaan mengerjakan shalat berjamaah?
b) Bagaimana hukum shalat berjamaah?
c) Apa bedanya shalat berjamaah dengan shalat munfarid?

Pertanyaan tersebut diberikan kepada 21 siswa yang mengikuti kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Dari sekian banyak siswa ternyata ada tiga belas anak yang bisa menjawab pertanyaan. Mereka saling berebut untuk menjawab.[71] Namun peneliti hanya memilih tiga orang siswa yakni:

Tabel 1.1:
Daftar Nama yang menjawab

No	Nama	Pertanyaan yang Dijawab
1	Siti Nur H	Nomor 1
2	Anita	Nomor 2
3	Devi Agustina	Nomor 3

Peneliti memberikan pertanyaan dengan maksud untuk mengetahui pemahaman atau kemampuan siswa tentang materi ceramah yang telah diterimanya.Sedangkan memberikan hadiah tujuannya untuk membangkitkan motivasi siswa dan langkah ini

[71] Lihat pada transkip observasi dalam penelitian ini, Kode: 02/O/5-IV/2016.

merupakan strategi agar siswa semangat mengikuti kegiatan ceramah di SMA 1 Jenangan. Sedangkan target utamanya adalah membentuk karakter siswa. Karakter di sini yakni dengan ceramah maka siswa menanamkan dalam dirinya cinta kepada Al-Qur'an, meningkatkan keimanannya, dan aktif mengikuti shalat berjama'ah di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, dengan membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Jenangan siswa memiliki sikap peduli sosial sesama hal ini dibuktikan saat mendatangi Pondok Darut Taqwa Desa Pintu, Masjid Al-Ikhlas, dan memperingati hari besar.

Kegiatan ceramah with a gift ini berjalan sudah setahun terakir ini. Dulu siswa belum mempunyai minat dan motivasi mengikutinya. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Tohir:

> "Kegiatan ceramah with a gift di SMA 1 Jenangan dilaksanakan sejak setahun terakir ini. Oleh karena itu, siswa masih belum mempunyai minat dan kegiatan ceramah belum bisa berjalan efektif. [72]

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tentu saja tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, ada faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Sebagaimana diperoleh data berikut:

Diantara faktor pendukungnya:
1) Dorongan dari semua komponen sekolah.
2) Terlaksananya program kerohanian, meliputi bakti sosial, dan peringatan hari besar,

Adapun faktor penghambatnya:
1) Kurangnya kesadaran dari siswa dalam melaksanakan kegiatan.

[72] Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:07/W/8-IV/2016.

2) Asyik ngobrol sendiri dengan temannya.
3) Berbondong-bondong pergi ke warung[73].

Kerjasama dan dukungan dari semua komponen sekolah, dapat mengatasi faktor-faktor tesebut dan untuk memaksimalkan yaitu dengan cara wali kelas, kesiswaan, maupun pengurus OSIS berkeliling ke tiap-tiap kelas mendatangi siswa yang belum keluar dari kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nike di peroleh data berikut:

> "Peran guru PAI untuk memaksimalkan kegiatan ceramah yakni mengkoordinir kegiatan siswa serta mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan."[74]

Dalam kegiatan lapangan terdapat beberapa unsur diantaranya da'i , mad'u , materi , dan media. Materi atau bahan dakwah adalah pesan yang dibawakan oleh da'i untuk diberikan atau disampaikan kepada mad'u. Dalam kegiatan ceramah materi merupakan hal yang sangat penting. Tanpa bahan materi, kegiatan ceramah tidak akan terjadi. Karena itu, da'i (penceramah) harus mempersiapkan materi cermahnya dengan baik. Materi atau bahan yang digunakan dalam kegiatan ceramah akan peneliti paparkan berdasarkan kutipan wawancara dengan Bapak Tohir selaku guru PAI sebagai berikut :

> "Materi yang digunakan dalam kegiatan ceramah siswa di SMA Negeri 1 Jenangan yaitu tidak harus dari buku, tetapi materinya itu boleh mengambil dari internet sesuai

[73] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:08/W/8-IV/2016.
[74] Lihat pada transkiip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:09/W/1I-IV/2016.

> dengan keinginan siswa asalkan sesuai materi yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam“.

Hal lain tersebut sebagaimana diungkapkan oleh saudariWinda Arista selaku siswa yang melakukan kegiatan ceramah :

> “Dengan kegiatan ceramah di SMA Negeri 1 Jenangan saya dapat mengetahui pengetahuan agama. Karena dengan ceramah harus menguasai materi yang saya sampaikan. Oleh karena itu, ini kesempatan untuk berlatih sebagai ajang berdakwah.

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan bergantian tiap-tiap kelas. Siswa menyampaikan ceramahnya dengan lancar, fasih, dan jelas, terutama dalam hal membaca Al-Qur’an. Selain itu, dari segi materi yang di sampaikan da’i (penceramah), sudah bisa diterima oleh mad’u (audien/penerima ceramah) walaupun materinya sederhana. Sikap siswa (audien) di sini sangat antusias.

Oleh karena itu, dalam menyampaikan ceramah haruslah semaksimal mungkin, menarik, dan menggugah minat dalam mengikuti kegiatan ceramah yang nantinya akan memberikan kesan tersendiri dari apa yang diperolehnya.

2) Observasi kedua dilakukan tanggal 28/03/2016

Ceramah disampaikan oleh Prapti kelas XI.IPA.1 dengan judul ***“Pacaran Dalam Pandangan Islam”***.

Ceramah tersebut bertujuan untuk mengingatkan siswa bahwa pacaran dalam Islam tidak diperbolehkan.Dalam pelaksanaan kegiatan

ini, ceramah disampaikan dengan jelas, dan fasih. Kegiatan ceramah pada minggu kedua sudah mengalami peningkatan dalam diri siswa. Mereka sebelum adzan berkumandang sudah bersiap-siap menuju ke masjid.[75]

Saat ceramah disampaikan sikap siswa (audien) mendengarkan dari awal sampai selesai. Masih sama dengan ceramah pada awal pertemuan, kemudian siswa membuat ringkasan dari hasil ceramah yang telah baru saja di sampaikan. Setelah membuat ringkasan, siswa mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan yang akan di lontarkan. Sikap siswa sangat antusias sekali dan mereka saling berebut. Berikut ini pertanyaannya:

1. Apa yang dimaksud pacaran?
2. Bagaimana pacaran menurut pandangan Islam?
3. Apa saja batasan-batasan dalam pacaran?

Kegiatan ini diikuti oleh 25 siswa. Alhamdulilah dari sekian siswa itu banyak yang bisa menjawab, yakni 20 siswa. Namun, dari tiga pertanyaan tersebutpeneliti hanya menunjuk 5 siswa. Berdasarkan observasi berikut nama siswa:

Tabel 1.2
Daftar nama siswa yang menjawab

No	Nama	Pertanyaan yang dijawab
1	Alfian Satria W	1
2	Anita Romadhani	2
3	Erwin	3
4	Ramadhan Dwi G	1

[75] Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode:03/O/13-IV/2016.

5	Nurul Triana	2

Pelaksanaan ceramah pada minggu kedua ini, sudah berjalan efektif namun perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, dengan ceramah Islami siswa mengetahui pengetahuan agama Islam dan dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI Bapak Tohir mengatakan bahwa:

> "Setelah mendapatkan materi tentang pacaran dalam Islam, perilaku siswa di SMA 1 Jenangan menunjukkan tidak ada lagi yang pacaran. Karena mereka tau pacaran menurut Islam tidak diperbolehkan".[76]

Menurut guru BK Ibu SIti Fatonah, beliau mengatakan:

> "Siswa di SMA 1 Jenangan belum sepenuhnya berhenti pacaran. Memang kalau disekolah tidak ada yang menunjukkan pacaran, tetapi di luar sekolah banyak sekali sampai melampaui batas".[77]

Sehingga, dengan bekal ilmu pengetahuan agama Islam diharapkan siswa SMA Negeri 1 Jenangan tidak membiasakan budaya pacaran, karena akan mempengaruhi sikap siswa terutama dalam hal pelajaran terganggu. Dan juga mengharapkan orang tua wali di rumah memantau perilaku anak. Supaya tidak terjerumus ke hal-hal negatif.

3) Observasi ketiga dilakukan tanggal 4/4/2016.

Ceramah disampaikan oleh saudara Muh.Andika kelas XI.IPS.1 dengan judul ***"Amar Makruf Nahi Munkar"***.

[76] Lihat pada transkip wawancara dalam penelitian ini, Kode:11/W/13-IV/2016.
[77] Lihat pada transkip wawancara dalam penelitian ini, Kode:20/W/13-IV/2016.

Ceramah bertujuan mengajak seluruh umat Islam menyeru berbuat kebajikan (munkar), dan mencegah kejelekan (nahi).

Dalam pelaksanaan ceramah, peneliti melakukan observasi yang terakir. Siswa menyampaikan ceramah sudah maksimal, bagus, dan lancar. Sikap siswa (audien) juga bisa menerima dengan baik materi yang di sampaikan tersebut. Setelah materi di sampaikan, kemudian siswa di minta menuliskan ringkasan hasil ceramah. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dan pemahaman siswa.

Selain membuat ringkasan siswa di berikan beberapa pertanyaan sesuai dengan materi tadi. Berikut ini pertanyaan:

1. Apa yang dimaksud Amar Makruf Nahi Munkar?
2. Berikan contoh perbuatan Amar Makruf Nahi Munkar dalam lingkungan di masyarakat sekitarmu?
3. Apa tujuan Amar Makruf Nahi Munkar?

Pada waktu pelaksanaan kegiatan ceramah ini ada 30 yang mengikuti. Siswa saling berebut pertanyaan ada 25 siswa, namun hanya ditunjuk 10 siswa. Nanti siswa yang menjawab diberi hadiah. Dengan diadakan ceramah kompotensi keagamaan siswa sudah baik. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru PAI di peroleh data berikut:

> "Kegiatan ceramah ini, alhamdulilah bisa meningkatkan kompetensi keagamaan siswa, dan pengetahuan agama sudah menguasai". [78]

Setelah peneliti melakukan wawancara, dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ceramah sudah mencapai target dan tujuan terlaksana secara optimal. Oleh karena itu, dalam penerapannya siswa mampu menguasai pengetahuan agama Islam dengan baik.

Hal tersebut bisa dilihat melalui kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Dengan demikian, bahwa kegiatan ceramah membawa dampak baik bagi siswa dan dapat meningkatkan kompetensi keagamaan siswa.

Dari hasil kegiatan observasi, wawancara, dan dokumenter dapat disimpulkan bahwa tujuan ceramah adalah bentuk pencerahan kepada masyarakat berupa ilmu-ilmu Agama yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hariuntuk mengendalikan diri siswa, melatih siswa berbicara di depan umum, memperkokoh atau melandasi siswa ilmu-ilmu Agama, menumbuhkan kesadaran, penghayatan terhadap ajaran Agama Islam, dan menanamkan akidah dalam diri siswa, serta memantapkan diri siswa mengenai pendidikan Islam supaya terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Sedangkan Ibu Nike menjelaskan tujuan ceramah adalah kegiatan ini targetnya adalah supaya siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman luas tentang agama kemudian di aplikasikan melalui keterampilan, kemudian dicerminkan oleh sikap siswa tersebut. Sedangkan dalam Implementasi kegiatan ceramah sikap

[78] Lihat pada transkip wawancara dalam penelitian ini, Kode:13/W/14-IV/2016.

siswa awalnya biasa saja yang mengikuti 21 siswa, namun dalam minggu-minggu berikutnya ada peningkatan karena ceramah dilaksanakan dengan memberikan hadiah. Setelah ceramah berjalan, ada perubahan pada diri siswa yaitu lebih semangat atau termotivasi mengikuti dan melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan kompetensi keagamaan siswa.

3. Dampak setelah diadakan kegiatan ceramah with a gift di SMA Negeri 1 Jenangan

Setelah kami adakan observasi, dan wawancara dengan guru PAI, peneliti simpulkan bahwa kegiatan ceramah with a gift di SMA Negeri 1 Jenangan sudah maksimal sesuai dengan apa yang di harapkan oleh guru PAI yaitu efektif kegiatan, terdapat perubahan pada diri siswa dilihat dari sikap dan pengetahuan agamanya. Tetapi dengan diadakan ceramah with a gift di SMA Negeri 1 Jenangan memberi dampak yang baik. Hal ini dapat dilihat melalui aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Di lihat dari aspek afektif dampak yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan ceramah adalah sikap siswa terhadap kegiatan ceramah ini sangat antusias sekali sebelum adzan berkumandang siswa sudah menuju ke masjid bergegas mengambil air wudhu, sikap percaya diri sudah nampak dalam diri siswa, dan minat mengikuti kegiatan ceramah meningkat. Hal ini dapat dilihat dalam keseharian di lingkungan sekolah. Di peroleh data sebagai berikut:

sikap siswa dengan Bapak Ibu guru sudah baik, dalam bertutur kata didalam maupun diluar kelas, apabila diberi perintah segera dilaksanakan tepat waktu secara disiplin. Diluar sekolah pun kalau bertemu tetap menyapa. Kemudian,di lihat dari aspek kognitif yaitu setelah diadakan ceramah dapat meningkatkan iman dan taqwa siswa hal ini terbukti saat jama'ah shalat dhuhur semakin meningkat. Dan ini dijadikan pedoman dalam mengukur kompetensi siswa yang mana nanti siswa yang aktif mengikuti ceramah nilai rapornya bidang kegiatan keagamaan mendapat A sedangkan siswa yang ikut tapi kadang-kadang mendapat nilai B, dan yang tidak ikut mendapat nilai C. Selain pengetahuan siswa tentang agama juga meningkat. Dan yang terakhir di lihat dari aspek psikomotorik siswa dengan bekal ilmu-ilmu pengetahuan Islam bisa mempraktikkan ceramah dengan baik. Jadi, kegiatan ceramah with a gift di SMA Negeri 1 Jenangan tidak hanya memberikan hadiah berupa barang, tetapi yang paling penting yaitu hadiahnya berupa penilaian dalam kegiatan keagamaan.

Dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ceramah sangat memberi pengaruh besar perubahan pada diri siswa.. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sariyono selaku kesiswaan:

"Siswa SMA 1 Jenangan dalam berperilaku sudah menunjukkan kebaikan, ini dilihat dari cara mereka jika bertemu guru tetap menyapa".[79]

[79] Lihat transkip wawancara dalam penelitian ini, Kode:14/W/14-IV/2016.

Selain itu, dampak dari kegiatan ceramah ini dapat meningkatkan kompetensi keagamaan siswa. Seperti pengetahuan agama, minat mengikuti ceramah semakin meningkat. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ceramah membawa dampak yang besar bagi siswa.

Peneliti juga mendapatkan data melalui wawancara kepada salah satu siswa. Berikut hasil wawancara:

> "Dengan diadakannya kegiatan ceramah ini saya ada peningkatan dari awalnya tidak mengetahui banyak ilmu pengetahuan Islam sekarang menjadi lebih tau. Apalagi kegiatan ini diberi hadiah walaupun hadiahnya tidak berharga, tetapi saya lebih termotivasi dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ceramah ini".[80]

Dari pemaparan data di atas menunjukkan, bahwa dengan adanya kegiatan ceramah di SMA 1Jenangan sangat membantu pengetahuan agama siswa dan meningkatkan kompetensi meskipun belum 100% hasilnya.

[80] Lihat transkip wawancara dalam penelitian ini, Kode:15/W/14-IV/2016.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Tujuan Kegiatan Ceramah With A Gift di SMA Negeri 1 Jenangan.

Tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai melalui tindakan, perbuatan , atau usaha. Ceramah adalah pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar mengenai suatu hal dan pengetahuan.[81] Ceramah sendiri merupakan salah satu bentuk komunikasi dengan berbicara dalam rangka mempengaruhi manusia untuk diarahkan pada keinginan yang sesuai dengan petunjuk Islam.

Ceramah agama secara umum bertujuan untuk menyebarkan kebaikan dan berbuat baik kepada sesama, baik sesama umat yang seagama atau pun dengan umat yang berbeda agama.Kaidah umum memberi nasihat dalam ceramah atau berdakwah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi para penyeru kebaikan, di antaranya:

d. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah Swt.
e. Membina mental agama Islam bagi mereka yang masih mengkhawatirkan tentang keislaman dan keimanannya (orang mukallaf).
f. Mengajar dan mendidik anak agar tidak menyimpan dari fitrahnya.[82]

---

[81] Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 209.
[82]Anshari, PedomanUntukMenjadiDakwah, 140.

Ceramah agama juga dapat didokumentasikan bermanfa'at bagi jama'ah yang ingin mengulang atau mendengarkan yang diikutinya, dan mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah Swt agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Arifin menjelaskan tujuan dakwah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang disampaikan oleh pelaksana dakwah atau penerang agama.[83] Sedangkan menurut Toha Yahya Umar, sebagai berikut:

d. Untuk menobatkan benih hidayah dalam meluruskan itiqad.
e. Memperbanyak amal secara terus menerus.
f. Membersihkan jiwa dan menolak syubhat agama.

Sedangkan tujuan ceramah di SMA 1 Jenangan adalah untuk mengendalikan diri siswa, melatih siswa berbicara di depan umum, memperkokoh atau melandasi siswa ilmu-ilmu agama, menumbuhkan kesadaran, penghayatan terhadap ajaran agama Islam, dan menanamkan akidah dalam diri siswa, serta memantapkan diri siswa mengenai pendidikan Islam supaya terhindar dari perbuatan keji dan munkar

Menurut peneliti pelaksanaan kegiatan ceramah di SMA Negeri 1 Jenangan sudah maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh sekolah.Hal ini terbukti dari sikap, pengetahuan atau kemampuan agama siswa. Sehingga kegiatan ceramah mempunyai makna penting terhadap pendidikan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena dalam

[83] Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, 50.

melakukan ceramah siswa dilatih dan dibiasakan untuk memiliki sikap, keterampilan, pemahaman ilmu agama yang luas.Sehingga ilmunya bermanfaat bagi masyarakat dan dalam kegiatan ceramah ini bisa meningkatkan kompetensi keagamaan siswa.

B. Analisis Implementasi Kegiatan Ceramah With A Gift di SMA Negeri 1 Jenangan.

Pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang di dalamnya mengajarkan pengetahuan agama Islam atau ajaran Islam. Adapun kegiatan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ceramah with a gift ini dilaksanakan empat kali dalam seminggu yakni hari Senin sampai Kamis. Dalam kegiatan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ceramah with a gift di SMA Negeri 1 Jenangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka disini diperlukan sebuah kegiatan keagamaan yang melibatkan banyak pihak baik siswa, guru maupun komponen sekolah yang mendukung kegiatan tersebut secara maksimal.

Metode ceramah ialah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan pada siswa atau khalayak ramai Seorang pembicara yang baik akan menghargai waktu dengan mempersingkat atau menyesuaikan ceramahnya. Menurut Zakiah Daradjad, beberapa langkah yang harus diikuti oleh penceramah, yaitu:

1. Tahap persiapan

   Dalam tahap ini penceramah hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

5) Mempertimbangkan materi yang hendak disajikan.

6) Mempertimbangkan sasaran target yang akan dicapai.

7) Menentukan teknik penyampaian.

8) Memperhatikan dimana ceramah akan dilakukan.

2. Tahap penyampaian

Tahap ini dimulai melalui dua proses, yaitu:

3) Muqodimah, yakni suatu uraian yang relevan dengan bahan inti yang ditunjukkan untuk membangkitkan minat dan perhatian pendengar terhadap materi yang akan disajikan pada tahap berikutnya.

4) Penyajian bahan inti, yakni penceramah menerangkan materi dakwah yang bersifat inovatif dan edukatif kepada pendengar dengan menggunakan berbagai teknik yang sesuai dengan situasi atau kondisi.

3. Tahap pemeriksaan atau penilaian.

Sebelum mengakhiri suatu penyajian da'i harus melakukan pemeriksaan atau penilaian sampai dimana mereka dapat menyerap dan memahami materi yang telah disajikan.

4. Tahap penutupan

Muqoddimah dan panceramah adalah bagian yang sangat menentukan. Kalau muqoddimah harus dapat mengantarkan pikiran dan menambah perhatian kepada pokok pembicaraan, maka penutupan harus dapat memfokuskan pikiran dan gagasan pendengar kepada gagasan utamanya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab tiga bahwa dalam ceramahwith a gift di SMA Negeri 1 Jenangan kegiatannya dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis secara bergantian dari tiap-tiap kelas. Materi yang disampaikan bebas tetapi masih mengandung pengetahuan agama Islam. Sikap siswa (audien) saat mendengarkan ceramah benar-benar mencermati. Setelah siswa selesai menyampaikan ceramahnya, proses berikutnya siswa (audien) membuat ringkasan tentang materi tersebut. Kemudian diberi pertanyaan yang nantinya diperebutkan oleh siswa.

Dalam kegiatan ceramah tentu saja memiliki unsur-unsur yakni sebagai berikut:

1) Da'i (penceramah)

   Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan secara individu atau berbentuk organisasi atau lembaga. Di sini da'i (penceramah) yaitu siswa mulai dari kelasX-XII.

2) *Mad'ū* (audiens/penerima dakwah)

   Mad'ū yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok.

3) Materi

   Agar lebih menggugah pemikiran para audien untuk mendengarkan materi-materi yang diberikan oleh sang penceramah. Oleh sebab itu, harus dapat memiliki bahan yang tepat atau menarik

agar *mad'ū* tertarik. Sehingga materi yang akan disampaikan harus dikuasai sehingga penampilan penuh dengan keyakinan.

4) Media

Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi ceramah kepada audien. Banyak cara yang digunakan zaman sekarang sebagai media dakwah seperti televisi, koran, majalah, dan internet.

Dalam kegiatan lapangan terdapat beberapa unsur diantaranya da'i (penceramah), *mad'ū*, materi, dan media. Materi atau bahan dakwah adalah pesan yang dibawakan oleh da'i untuk diberikan atau disampaikan kepada *mad'ū*. Dalam kegiatan ceramah materi merupakan hal yang sangat penting. Tanpa bahan materi, kegiatan ceramah tidak akan terjadi. Karena itu, da'i (penceramah) harus mempersiapkan materi ceramahnya dengan baik.

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan bergantian tiap-tiap kelas. Siswa menyampaikan ceramahnya dengan lancar, fasih, dan jelas, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an. Selain itu, dari segi materi yang di sampaikan da'i (penceramah), sudah bisa diterima oleh *mad'ū* (audien/penerima ceramah) walaupun materinya sederhana. Sikap siswa (audien) di sini sangat antusias. Oleh karena itu, dalam menyampaikan ceramah haruslah semaksimal mungkin, menarik, dan menggugah minat dalam mengikuti kegiatan ceramah yang nantinya akan memberikan kesan tersendiri dari apa yang diperolehnya.

Dalam kegiatan ceramah tentu saja ada kekurangan dan kelebihannya. Karena ceramah (metode ceramah) yang pada dasarnya merupakan metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, penjelasan, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah di hadapan orang banyak maka metode ini harus dikuasai oleh seseorang yang akan menyampaikan materi dengan menggunakan metode tersebut. Metode ceramah masih merupakan metode mengajar yang masih dominan dan paling banyak di pakai, khususnya di sekolah-sekolah tradisional.

Saat ceramah disampaikan sikap siswa (audien) mendengarkan dari awal sampai selesai. Masih sama dengan ceramah pada awal pertemuan, kemudian siswa membuat ringkasan dari hasil ceramah yang telah baru saja di sampaikan. Setelah membuat ringkasan, siswa mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan yang akan di lontarkan. Sikap siswa sangat antusias sekali dan mereka saling berebut.

Sedangkan dalam Implementasi kegiatan ceramah sikap siswa awalnya biasa saja yang mengikuti 21 siswa, namun dalam minggu-minggu berikutnya ada peningkatan karena ceramah dilaksanakan dengan memberikan hadiah. Pada hari kedua, kegiatan ini diikuti oleh 25 siswa. Alhamdulilah dari sekian siswa itu banyak yang bisa menjawab, yakni 20 siswa.Pada hari ketiga, Pada waktu pelaksanaan kegiatan ceramah ini ada 30 yang mengikuti. Siswa saling berebut

pertanyaan ada 25 siswa, namun hanya ditunjuk 10 siswa. Namun, dari tiga pertanyaan tersebut peneliti hanya menunjuk 5 siswa. Setelah ceramah berjalan, ada perubahan pada diri siswa yaitu lebih semangat atau termotivasi mengikuti dan melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan kompetensi keagamaan siswa.

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.[84]

Sesuai dengan kompetensi di atas, maka siswa SMA Negeri 1 Jenangan sudah bisa mencapai kompetensi tersebut. Dimulai dari pengetahuan seorang siswa dalam bidang ilmu agama Islam dapat memahami dengan baik kemudian dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah diadakan ceramah with a gift siswa mempunyai keterampilan, yakni keterampilan berbicara di depan umum. Dengan keterampilan tersebut seorang siswa mempunyai sikap percaya diri. Sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam melaksanakan kegiatan ceramah with a gift.

Dari pemaparan data di atas dapat diambil suatu analisa bahwa implementasi kegiatan ceramah with a gift di SMA Negeri 1 Jenangan dirasa sudah cukup berhasil dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa. Dalam hal ini, kompetensi sangat menunjang

[84] E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, 37-38.

keberhasilan siswa. Selain itu juga pelaksanaan kegiatan ini menjadikan seorang siswa lebih mudah dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pendidikan agama Islam.

C. Analisis Dampak Setelah Diadakannya Kegiatan Ceramah With A Gift di SMA Negeri 1 Jenangan.

Setelah kami adakan observasi dan wawancara dengan guru PAI, peneliti simpulkan bahwa kegiatan ceramah with a gift di SMA Negeri 1 Jenangan sudah cukup maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru PAI yaitu efektif kegiatan, terdapat perubahan pada diri siswa dilihat dari sikap dan pengetahuan agamanya. Tetapi dengan diadakan ceramah with a gift di SMA Negeri 1 Jenangan memberi dampak yang baik. Dengan diadakannya kegiatan ceramah with a gift dapat membangkitkan motivasi siswa terutama dalam hal ceramah dan meningkatkan kompetensi keagamaan siswa.

Di lihat dari aspek afektif dampak yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan ceramah adalah sikap siswa terhadap kegiatan ceramah ini sangat antusias sekali sebelum adzan berkumandang siswa sudah menuju ke masjid bergegas mengambil air wudhu, sikap percaya diri sudah nampak dalam diri siswa, dan minat mengikuti kegiatan ceramah meningkat. Hal ini dapat dilihat dalam keseharian di lingkungan sekolah. Di peroleh data sebagai berikut: sikap siswa dengan Bapak Ibu guru sudah baik, dalam bertutur kata didalam maupun diluar kelas, apabila diberi perintah segera

dilaksanakan tepat waktu secara disiplin. Diluar sekolah pun kalau bertemu tetap menyapa. Kemudian,di lihat dari aspek kognitif yaitu setelah diadakan ceramah dapat meningkatkan iman dan taqwa siswa hal ini terbukti saat jama'ah shalat dhuhur semakin meningkat. Dan ini dijadikan pedoman dalam mengukur kompetensi siswa yang mana nanti siswa yang aktif mengikuti ceramah nilai rapornya bidang kegiatan keagamaan mendapat A sedangkan siswa yang ikut tapi kadang-kadang mendapat nilai B, dan yang tidak ikut mendapat nilai C. Selain pengetahuan siswa tentang agama juga meningkat. Dan yang terakhir di lihat dari aspek psikomotorik siswa dengan bekal ilmu-ilmu pengetahuan Islam bisa mempraktikkan ceramah dengan baik.Dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ceramah sangat memberi pengaruh besar perubahan pada diri siswa.Hal ini dapat dilihat dalam keseharian di lingkungan sekolah. Di peroleh data sebagai berikut: sikap siswa dengan Bapak Ibu guru sudah baik, dalam bertutur kata didalam maupun diluar kelas, apabila diberi perintah segera dilaksanakan tepat waktu secara disiplin. Diluar sekolah pun kalau bertemu tetap menyapa.

Selain itu, dampak dari kegiatan ceramah ini dapat meningkatkan kompetensi keagamaan siswa.Seperti pengetahuan agama, minat mengikuti ceramah semakin meningkat. Memiliki keterampilan terutama dalam ceramah lebih percaya diri. Dan juga sikap siswa membawa pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari

maupun dilingkungan sekolah. Setelah peneliti simpulkan dari wawancara pelaksanaan kegiatan ceramah with a gift di SMA Negeri 1 Jenangan sudah menunjukkan perubahan pada diri siswa dan membawa perubahan yang sangat besar bahwa dengan adanya kegiatan ceramah di SMA 1 Jenangan sangat membantu pengetahuan agama siswa dan meningkatkan kompetensi meskipun belum 100% hasilnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan ceramah with a gift di SMA Negeri 1 Jenangan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tujuan kegiatan ceramah with a gift adalah Pertama, untuk mengendalikan diri siswa. Kedua, melatih siswa berbicara di depan umum. Ketiga, memperkokoh atau melandasi siswa ilmu-ilmu agama, menumbuhkan kesadaran. Keempat, penghayatan terhadap ajaran agama Islam. Kelima, menanamkan akidah dalam diri siswa, dan memantapkan diri siswa mengenai pendidikan Islam supaya terhindar dari perbuatan keji dan munkar.
2. Dalam implementasi kegiatan ceramah with a gift di SMA Negeri 1 Jenangan sudah cukup berhasil walaupun belum 100%. Kegiatannya dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis secara bergantian dari tiap-tiap kelas. Materi yang disampaikan bebas tetapi masih mengandung pengetahuan agama Islam. Sikap siswa (audien) saat mendengarkan ceramah benar-benar mencermati. Setelah siswa selesai menyampaikan ceramahnya, proses berikutnya siswa (audien) membuat ringkasan tentang materi tersebut. Kemudian diberi pertanyaan yang nantinya diperebutkan oleh siswa.

3. Dampak setelah diadakan kegiatan ceramah with a gift di SMA Negeri 1 Jenangan sudah cukup berhasil walaupun belum 100%. Dampak kegiatan ceramah ini dapat meningkatkan kompetensi keagamaan siswa. Seperti pengetahuan agama, minat mengikuti ceramah semakin meningkat. Memiliki keterampilan terutama dalam ceramah lebih percaya diri. Dan juga sikap siswa membawa pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari maupun dilingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan SMA Negeri 1 Jenangan, secara umum perlu adanya pengembangan dan peningkatan mutu keagamaan
2. Hendaknya guru selalu berusaha mengefektifkan kegiatan ceramah dengan tujuan meningkatkan kompetensi keagamaan.
3. Hendaknya siswa selalu meningkatkan keagamaan khususnya terkait dengan kegiatan ceramah yang diadakan di SMA Negeri 1 Jenangan.

Abdurahman, Dudung. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.

Anshari, Hanafi. Pedoman Untuk Menjadi Dakwah. Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.

Arikunto, Suharsimi. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Aziz Moh Ali, Ilmu Dakwah. Jakarta: Prenada Media, 2004.

Bachtiar, Wardi. Metodologi Penelitian Dakwah. Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Basit, Abdul. Filsafat Dakwah. Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2013.

Danim, Sudarwan. Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi,dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora. Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002.

Daradjad, Zakiah. Lembaga Pendidikan Islam Tingkat Perguruan Tinggi. Jakarta : Depag, 1981.

Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Elmubarok. Zaim. Menumbuhkan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai. Bandung: Alfabeta, 2009.

E. Mulyasa. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

rserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai. Bandung: Alfabeta, 2009.

Feisal. Jusuf Amir. Reorientasi Pendidikan Islam. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Gunawan, Heri. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta, 2013.

Habibullah. Ahmad. et. all. Kajian Peraturan dan Perundang-undangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008.

Imampuro, Rachmat. Ilmu Dakwah. Semarang: Badan Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN, 1982.

Ismail. Ilyas. et. all. Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

John.W. Best. Metodologi Penelitian dan Penelitian, terj. Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Kayo. Kahatib Pahlawan. Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer. Jakarta: Amzah, 2007.

Mahmud. Psikologi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Majid. Abdul. Belajar dan Pembelajran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Maunah, Binti. Metodolpgi Pengajaran Agama Islam. Yogyakarta: Teras, 2009.

M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001.

Mulyana. Deddy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Moleong. J. Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

---------. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012.

Munir, Metode Dakwah. Jakarta: Prenada Media, 2003.

Nasution. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito, 1996.

Nazir. Moh. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia, 1983.

Notoadmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002.

Pimay, Awaludin. Manajemen Dakwah. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group, 2013.

Putra, Nusa. Penelitian Kualitatif IPS. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya

Rafiudin, Et. Al. Prinsip dan Strategi Dakwah. Bandung: CV.Pustaka Setia, 1997.

Rosyada, Dede. Paradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggarakan Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Sardiman. A. M. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007.

Tafsir, Ahmad. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1995.

---------. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.